

Implementasi *Lesson Study* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV UPT SD Negeri Kembangbilo

Elviana Diah Safitri ^{*1}
Rita Yuliastuti ²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

*e-mail: elvianadiyah@gmail.com¹, ritayuliastuti45@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode *lesson study* guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di UPT SD Negeri Kembangbilo. Berdasarkan observasi awal, siswa mengalami kesulitan memahami konsep abstrak dalam mata pelajaran IPAS, yang berdampak pada rendahnya pencapaian belajar mereka. *Lesson study* adalah pendekatan kolaboratif yang melibatkan guru dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan *lesson study* yang melalui tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah untuk mengevaluasi implementasi *lesson study* dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa, yang diukur melalui tes dan observasi. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan soal tes untuk mengukur pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa meningkat secara signifikan dari 64,71% pada siklus 1 menjadi 82,35% pada siklus 2. Hasil observasi tahapan *lesson study* juga meningkat, dari 85,71 % (kategori baik) pada siklus 1 menjadi 92,86 % (kategori sangat baik) pada siklus 2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *lesson study* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Kata kunci: Hasil Belajar Siswa, *Lesson Study*, Mata Pelajaran IPAS

Abstract

This study aims to implement the *Lesson Study* method to improve fourth-grade students' learning outcomes in science at UPT SD Negeri Kembangbilo. Based on observations, students have difficulty in understanding abstract concepts in science, which has an impact on their low learning achievement. *Lesson Study* is a collaborative approach that involves teachers in designing, implementing, and reflecting on the learning process to improve the quality of teaching. This study uses the Classroom Action Research method with the *Lesson Study* approach which goes through three stages: plan, do, and see. The focus of this study is to evaluate the implementation of *Lesson Study* and its impact on student learning outcomes, which are measured through tests and observations. The instruments used are observation sheets for the implementation of learning and test questions to measure student understanding after participating in learning. The results of the study showed that the level of student learning completion increased significantly from 64,71% in cycle 1 to 82,35% in cycle 2. The observation results of the *lesson study* stages also showed an improvement, from 85.71% (good category) in the cycle 1 to 92.86% (very good category) in the cycle 2. Thus, it can be concluded that the implementation of *Lesson Study* is effective in improving student learning outcomes in the science.

Keywords: *Lesson Study*, Science, Student Learning Outcome

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi fondasi utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Pendidikan dasar yang berkualitas memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi pengetahuan, keterampilan, serta sikap siswa dalam menghadapi perkembangan zaman yang dinamis. Salah satu mata pelajaran penting dalam jenjang pendidikan dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta keterampilan memecahkan masalah berbasis konsep-konsep ilmiah. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPAS masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah kesulitan siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak. Hal ini tercermin dari hasil evaluasi yang menunjukkan banyak siswa mengalami hambatan dalam

menjelaskan dan mengaplikasikan konsep IPAS dalam kehidupan sehari-hari (Setiawan et al., 2023).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan berpusat pada siswa. Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan menjadi kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermakna. Dalam konteks ini, pembelajaran yang berkualitas tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang memberdayakan potensi siswa secara maksimal dan membangun pemahaman konseptual yang kuat (Hidayat & Prasetyo, 2023). Salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar adalah *lesson study*. Pendekatan ini menawarkan pola kolaborasi, observasi, dan refleksi di antara guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa.

Lesson study adalah pendekatan pengembangan profesional guru berbasis kolaboratif yang memungkinkan guru untuk bekerja sama dalam merancang, mengimplementasikan, mengamati, dan merefleksikan pembelajaran secara sistematis. Melalui tahapan perencanaan (*plan*), pelaksanaan pembelajaran (*do*), dan refleksi bersama (*see*), guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran, serta mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Pendekatan ini melibatkan sekelompok guru yang saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan reflektif. Dengan demikian, *lesson study* tidak hanya meningkatkan keterampilan pedagogik, tetapi juga memperkuat kompetensi profesional guru melalui pembelajaran sejawat yang berkelanjutan (Lewis, 2020).

Penelitian Yoshida (2023) juga menegaskan bahwa *lesson study* memberikan manfaat signifikan dalam pengembangan profesional guru. Kolaborasi yang intensif dalam merancang, mengamati, dan merefleksikan pembelajaran mendorong guru untuk melakukan refleksi kritis terhadap strategi pengajaran mereka. Hal ini memperkaya pemahaman guru tentang karakteristik dan kebutuhan belajar siswa, serta mendorong penerapan strategi pembelajaran yang lebih adaptif, kontekstual, dan inovatif. Dengan demikian, *lesson study* berpotensi besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

Di UPT SD Negeri Kembangbilo, hasil observasi awal menunjukkan bahwa capaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, khususnya di kelas IV, masih berada di bawah target yang diharapkan. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran, diketahui bahwa sebagian siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran dan capaian siswa, yang berkaitan dengan kurang optimalnya penerapan pendekatan pembelajaran yang relevan dan efektif (Putri & Suryani, 2023). Rendahnya hasil belajar ini menjadi indikator perlunya inovasi dalam praktik pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan keterlibatan siswa, memperjelas pemahaman konsep, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul "Implementasi *Lesson Study* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV UPT SD Negeri Kembangbilo." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan *lesson study* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, khususnya di kelas IV UPT SD Negeri Kembangbilo. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, yaitu membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kolaborasi dan refleksi berkelanjutan, memberikan kontribusi kepada sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, serta menjadi rujukan bagi pengembangan praktik *lesson study* di dunia pendidikan secara lebih luas.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis *lesson study*, yang melibatkan kolaborasi antara peneliti (guru model), dosen pembimbing lapangan, guru pamong, dan mahasiswa PPG di setiap siklus. Pemilihan desain ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif melalui proses refleksi dan perbaikan yang berkelanjutan. Penelitian tindakan kelas dipilih karena bersifat partisipatif dan kontekstual, di mana guru tidak hanya berperan sebagai pelaku pembelajaran, tetapi juga sebagai peneliti yang secara aktif

menganalisis, mengevaluasi, dan mengembangkan praktik mengajar berdasarkan kebutuhan nyata siswa (Kurniawan & Asri, 2022). Dengan pendekatan ini, diharapkan pembelajaran menjadi lebih adaptif, inovatif, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus berlangsung selama dua jam pelajaran (2 JP) atau setara dengan 70 menit. Setiap siklus dalam *lesson study* ini melibatkan tiga tahapan utama, yaitu perencanaan (*Plan*), pelaksanaan dan observasi (*Do*), serta refleksi (*See*). Pada tahap perencanaan, guru model bersama guru pamong dan dosen pembimbing lapangan berkolaborasi untuk merancang pembelajaran dengan mempertimbangkan potensi kesulitan yang mungkin dihadapi siswa, serta menentukan metode, media, dan instrumen evaluasi yang sesuai.

Tahap pelaksanaan dilaksanakan oleh guru model berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun secara kolaboratif pada tahap sebelumnya. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru pamong dan mahasiswa PPG (rekan guru model), berperan sebagai pengamat yang mencatat jalannya kegiatan pembelajaran secara sistematis. Observasi ini difokuskan pada pencatatan keterlibatan siswa, efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan, serta kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, observer juga mengevaluasi implementasi *lesson study* secara menyeluruh untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Setelah sesi pembelajaran selesai, tim yang terdiri dari guru model, guru pamong, dan rekan mahasiswa PPG yang bertugas sebagai observer melaksanakan refleksi bersama. Refleksi ini bertujuan untuk mengkaji kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran, serta menyusun strategi perbaikan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya. Hasil refleksi menjadi dasar penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV UPT SD Negeri Kembangbilo yang berjumlah 17 orang, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk mencatat keterlaksanaan rencana pembelajaran, respons siswa selama kegiatan berlangsung dan penilaian implelementasi *lesson study*, sedangkan tes hasil belajar berupa soal evaluasi diberikan setelah proses pembelajaran untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi IPAS. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan tes hasil belajar, kemudian dianalisis untuk mengetahui efektivitas penerapan *lesson study* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah tercapainya Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70 dan ketuntasan belajar klasikal minimal sebesar 75% dari jumlah seluruh siswa (N. I. Sari et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menerapkan model *lesson study* melalui dua siklus kegiatan pembelajaran di kelas IV UPT SD Negeri Kembangbilo. Setiap siklus dilaksanakan dengan tahapan *plan*, *do*, dan *see*, yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut pemaparan hasil penelitian pada masing-masing siklus.

Siklus 1

Perencanaan (*Plan*)

Pada tahap perencanaan siklus I, guru model bersama guru pamong dan dosen pembimbing lapangan bekerja sama untuk merancang perangkat pembelajaran, termasuk modul ajar, bahan ajar, Lembar Kerja Peserta Disik (LKPD), media pembelajaran, serta instrumen penilaian. Kolaborasi ini dilakukan pada hari Selasa dan Kamis tanggal 5 dan 7 November 2024. Dalam perencanaan, diskusi berfokus pada tujuan pembelajaran, strategi pengajaran, serta teknik evaluasi yang sesuai.

Pelaksanaan (*Do*)

Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan pada hari Jumat, 8 November 2024. Guru model melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Siswa diajak untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, pengerjaan LKPD, dan presentasi hasil kerja kelompok. Selama pelaksanaan, guru pamong dan mahasiswa PPG berperan sebagai observer, mencatat jalannya pembelajaran, interaksi antara guru model dan siswa, keterlibatan siswa, serta

efektivitas penggunaan media dan metode pembelajaran. Selama pembelajaran, siswa aktif berdiskusi dan mengerjakan LKPD, namun terlihat beberapa siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugas, sehingga pelaksanaan pembelajaran melebihi alokasi waktu yang direncanakan dan 2 JP (70 menit) tidak mencukupi untuk menyelesaikan seluruh kegiatan. Berdasarkan hasil tahap pelaksanaan (*do*), hasil belajar siswa pada siklus 1 menunjukkan rata-rata nilai sebesar 72,35 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 64,71% (11 dari 17 siswa tuntas).

Refleksi (See)

Tahap refleksi dilaksanakan pada hari yang sama dengan tahap pelaksanaan (*do*), yaitu pada hari Jumat tanggal 8 November 2024. Guru model bersama guru pamong dan mahasiswa PPG melakukan analisis terhadap hasil pengamatan dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa meskipun siswa menunjukkan keterlibatan aktif selama kegiatan, terdapat perbedaan tempo belajar antar siswa yang menyebabkan beberapa siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan LKPD. Kondisi ini berdampak pada pelaksanaan pembelajaran yang melebihi estimasi waktu yang telah direncanakan. Selain itu, hasil observasi juga mengindikasikan bahwa meskipun pembelajaran secara umum berjalan dengan baik, diperlukan perbaikan dalam perencanaan waktu serta penyusunan LKPD yang lebih adaptif untuk mengakomodasi variasi kecepatan belajar siswa.

Siklus 2

Perencanaan (Plan)

Pada tahap perencanaan siklus 2 yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 9 November 2024, guru model bersama guru pamong melakukan revisi terhadap perangkat pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus 1. LKPD diperbaiki dengan menyusun tugas yang lebih sesuai dengan kecepatan belajar siswa. Instruksi yang diberikan lebih terperinci, dan waktu pengerjaan diperhitungkan dengan lebih matang agar dapat mengakomodasi siswa yang memerlukan bantuan lebih banyak. Selain itu, strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dirancang untuk lebih mengoptimalkan interaksi dan meningkatkan efektivitas diskusi kelompok.

Pelaksanaan (Do)

Pelaksanaan siklus 2 dilakukan pada hari Senin tanggal 11 November 2024. Guru model mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah diperbaiki dengan lebih memfokuskan pada penyelesaian LKPD yang disesuaikan dengan kecepatan belajar siswa. Guru pamong berperan dalam mengamati jalannya pembelajaran, mencatat interaksi yang terjadi antara siswa dan guru, serta mengidentifikasi area-area yang masih memerlukan perhatian. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, dengan beberapa kelompok dapat menyelesaikan tugas dalam waktu yang lebih efisien. Pengamatan menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam tingkat keterlibatan siswa serta pemahaman terhadap materi yang diberikan. Hasil tes pemahaman siklus 2 menunjukkan rata-rata nilai siswa sebesar 81,17, dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 82,35% (14 dari 17 siswa tuntas).

Refleksi (See)

Pada tahap refleksi yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 November 2024, hasil observasi dan evaluasi menunjukkan bahwa perbaikan pada siklus 2 berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dan efisiensi waktu pembelajaran. Meskipun demikian, beberapa siswa masih memerlukan pendampingan tambahan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Tetapi, perbaikan LKPD dan pengelolaan waktu yang lebih baik telah membuat keseluruhan proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Hasil Belajar IPAS

Hasil belajar siswa diperoleh melalui pemberian soal tes setelah pembelajaran, yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa secara individu pada setiap siklus. Perbandingan hasil belajar IPAS siswa kelas IV UPT SD Negeri Kembangbilo pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar IPAS Siklus 1 dan Siklus 2

Konversi Nilai	Tindakan	
	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah siswa	17	17
Jumlah nilai siswa	1230	1380
Rata-rata nilai siswa	72,35	81,17
Jumlah siswa yang tuntas	11	14
Jumlah siswa yang tidak tuntas	6	3
Presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal (%)	64,71%	82,35%
Kategori	Cukup	Baik

Merujuk pada Tabel 1, terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa antara siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1, jumlah nilai keseluruhan siswa mencapai 1230 dengan rata-rata nilai sebesar 72,35. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 11 orang, atau sebesar 64,71%. Sementara itu, pada siklus 2, jumlah nilai siswa meningkat menjadi 1380 dengan rata-rata nilai 81,17. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan bertambah menjadi 14 orang, dengan persentase ketuntasan mencapai 82,35%.

Hasil Tahapan *Lesson Study*

Perbandingan hasil observasi terhadap tahapan *lesson study* siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Tahapan *Lesson Study* Siklus 1 dan Siklus 2

Konversi Nilai	Tindakan	
	Siklus 1	Siklus 2
Skor Maksimal	4	4
Jumlah skor maksimal	168	168
Jumlah skor yang diperoleh	144	156
Persentase nilai rata-rata <i>lesson study</i>	85,71%	92,86%
Kategori	Baik	Sangat Baik

Merujuk pada Tabel 2, terlihat bahwa skor observasi tahapan *lesson study* meningkat dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 1, jumlah skor yang diperoleh adalah 144, dengan persentase nilai rata-rata sebesar 85,71% dan masuk dalam kategori baik. Pada siklus 2, jumlah skor yang diperoleh naik menjadi 156, sehingga persentase nilai rata-ratanya mencapai 92,86% dan tergolong sangat baik.

Pembahasan

Penerapan *lesson study* dalam pembelajaran IPAS di kelas IV UPT SD Negeri Kembangbilo terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui kolaborasi yang terstruktur antara guru model, guru pamong, dan dosen pembimbing lapangan, proses perbaikan pembelajaran berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan. *Lesson study* mendorong guru untuk aktif merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan pembelajaran, sehingga menghasilkan proses belajar yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa (Lewis, 2020).

Hasil penelitian pada siklus 1 menunjukkan bahwa meskipun siswa sudah menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, terdapat kendala dalam penyelesaian LKPD akibat perbedaan tempo belajar antar siswa. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya hasil belajar siswa, tercermin dari rata-rata nilai 72,35 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 64,71%.

Temuan ini menunjukkan pentingnya perencanaan pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik individual siswa, termasuk kecepatan dan gaya belajar mereka.

Refleksi yang dilakukan setelah siklus 1 menjadi instrumen penting untuk mengidentifikasi kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Refleksi dalam *lesson study* berfungsi sebagai alat diagnosis untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran dan menentukan strategi perbaikan yang lebih efektif (Santoso & Lestari, 2023). Dalam konteks penelitian ini, refleksi mendorong guru untuk memperbaiki desain LKPD, menyusun instruksi yang lebih jelas, dan mengelola waktu dengan lebih realistis agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi kemudian diimplementasikan dalam siklus 2. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 81,17 dan ketuntasan belajar klasikal naik menjadi 82,35%. Hal ini mengindikasikan bahwa adaptasi perangkat pembelajaran yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi berhasil meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Penelitian oleh Nuryanti dan Mulyana (2023) mendukung temuan ini, di mana kolaborasi dalam *lesson study* terbukti mampu memperbaiki kualitas pembelajaran melalui penguatan keterampilan pedagogik dan refleksi bersama.

Selain perbaikan pada instrumen pembelajaran, peningkatan hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran pada siklus 2. Peningkatan ini menunjukkan bahwa *lesson study* mendorong terciptanya suasana belajar yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa, sebagaimana dijelaskan oleh Nugraha dan Pratiwi (2023), bahwa perencanaan kolaboratif dalam *lesson study* meningkatkan kepercayaan diri guru dalam mengajar dan mampu membuat pembelajaran lebih menarik sehingga mendorong partisipasi aktif siswa.

Pentingnya tahapan revisi dalam *lesson study* juga tercermin dalam hasil penelitian ini. Revisi yang dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan refleksi nyata di kelas terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Yuliani dan Pratama (2023) yang menegaskan bahwa revisi dalam *lesson study* mendorong inovasi pembelajaran dan membantu guru menyesuaikan strategi mengajar dengan kebutuhan siswa secara lebih tepat.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa implementasi *lesson study* mampu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV UPT SD Negeri Kembangbilo. *Lesson study* tidak hanya menjadi sarana refleksi dan kolaborasi antar guru, tetapi lebih dari itu, berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas dan pencapaian hasil belajar siswa secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *lesson study* berkontribusi secara positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV UPT SD Negeri Kembangbilo. Melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi yang dilakukan secara kolaboratif, guru mampu mengidentifikasi permasalahan pembelajaran dan melakukan perbaikan berdasarkan masukan dari observer. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perbaikan yang signifikan pada setiap siklus. Selain itu, hasil observasi tahapan *lesson study* juga menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran, yang tercermin dari perbaikan skor observasi dari siklus pertama ke siklus kedua. Meskipun terdapat tantangan terkait dengan variasi tempo belajar siswa, *lesson study* terbukti berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayat, D., & Prasetyo, Y. (2023). Penerapan strategi pembelajaran inovatif dan adaptif dalam pendidikan dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(3), 67–80.

Kurniawan, H., & Asri, D. (2022). Penelitian tindakan kelas: Konsep, strategi, dan implementasi

- dalam pembelajaran. *Jurnal Penelitian dan Inovasi Pendidikan*, 10(4), 89–98.
- Lewis, C. (2020). What is lesson study?. *Journal of Teacher Education*, 71(3), 262–274.
- Nugraha, R., & Pratiwi, D. (2023). Peran kolaborasi dalam perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kepercayaan diri guru. *Jurnal Pengembangan Profesi Guru*, 12(2), 76–89.
- Nuryanti, T., & Mulyana, A. (2023). Lesson study sebagai strategi meningkatkan keterampilan pedagogik guru. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(3), 33–47.
- Putri, A., & Suryani, T. (2023). Analisis faktor penyebab rendahnya capaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 18(2), 102–114.
- Santoso, A., Lestari, P., & Widodo, R. (2023). Aktivitas observasi dalam lesson study: Strategi meningkatkan analisis interaksi kelas. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 19(4), 98–110.
- Sari, N. I., Rahayu, A., & Putra, T. (2023). Peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan lesson study: Studi pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 19(2), 87–99.
- Setiawan, A., Sari, L., & Pratama, R. (2023). Tantangan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial pada pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 45–58.
- Yuliani, S., & Pratama, H. (2023). Refleksi dan umpan balik dalam lesson study untuk pembelajaran berpusat pada siswa. *Jurnal Pendidikan Kontemporer*, 17(2), 65–78.
- Yoshida, M. (2023). Lesson study as a professional development model: Enhancing teacher collaboration and classroom practice. *International Journal of Education Research*, 25(3), 145–162.